

## PELATIHAN ISAK 35 PADA TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH-SEKOLAH DI KOTA CIMAH I DAN SEKITARNYA

Siti Kustinah<sup>1</sup>, Eddy Winarso<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, siti.kustinah@lecture.unjani.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, eddy.winarso@lecture.unjani.ac.id

### Abstrak

Di era modern ini transparansi dan akuntabilitas merupakan harapan setiap pengguna laporan keuangan, tuntutan transparansi dan akuntabilitas tidak hanya pada perusahaan saja namun juga bagi suatu badan usaha nonlaba. Di Indonesia masih banyak organisasi nonlaba dan juga yayasan yang belum menerapkan ketentuan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu ISAK 35 untuk penyusunan laporan keuangan tahunannya. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pengelola organisasi nonlaba khususnya pengetahuan mengenai implementasi ISAK 35, untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pada organisasi nonlaba. Dalam mengembangkan kerjasama perguruan tinggi dengan masyarakat sekitar, melalui program sosialisasi yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa pemahaman para pengelola sekolah dan pengelola yayasan mengenai ISAK 35 mengalami peningkatan setelah diadakan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, namun dari jumlah peserta yang hadir ini masih ada peserta yang kurang paham, hal ini dapat disebabkan karena waktu pelatihan yang singkat dan penggunaan media pelatihan melalui daring (online) dengan berbagai macam kendalanya misalnya jaringan yang tidak stabil.

**Kata Kunci:** Akuntabilitas, Penyusunan laporan keuangan, ISAK 35

### Abstract

*In this modern era, transparency and accountability are the hopes of every user of financial statements. Transparency and accountability are demanded not only for companies but also for non-profit business entities. In Indonesia, there are still many non-profit organizations and foundations that have not implemented the provisions of SAK, namely ISAK 35, for the preparation of their annual financial reports. The purpose of this community service is to increase the understanding and knowledge of non-profit organization managers, especially knowledge regarding the implementation of ISAK 35, to improve the quality of financial reports in non-profit organizations. In developing higher education collaboration with the surrounding community, through the socialization program that has been implemented, the results show that the understanding of school managers and foundation managers regarding ISAK 35 has increased after training was held on the preparation of financial reports based on ISAK 35, but the number of participants present was still there are participants who do not understand, this can be caused by the short training time and the use of online training media with various kinds of obstacles, for example an unstable*

**Key Word:** Accountability, Preparation of financial reports, ISAK 35

### PENDAHULUAN

Yayasan adalah badan hukum yang terdiri dari kekayaan tersendiri yang menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2004 didirikan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Seperti yang sudah di sampaikan diatas bahwa yayasan dapat bergerak dalam berbagai bidang yang bertujuan untuk membantu kehidupan sosial. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa

yayasan termasuk ke dalam organisasi non profit. Menurut penelitian terdahulu (Effendy et al., 2019, hlm. 292) mengatakan bahwa Organisasi nirlaba adalah organisasi yang memprioritaskan tujuan sosial dan lingkungan daripada menghasilkan keuntungan atau laba. Misinya adalah memberikan manfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 Sumber dana bagi yayasan dapat berasal dari tiga aspek. Pertama yayasan dapat

memperoleh dana dari sumbangan atau donasi baik itu perorangan, kelompok maupun organisasi. Yang ke dua yayasan dapat memperoleh dana dalam menjalankan aktivitas usaha melalui badan usaha atau penyertaan modal yayasan pada badan usaha. Yang terakhir yayasan dapat memperoleh dana dari dua hal tersebut, yaitu berupa donasi dan aktivitas usaha. Maka yayasan juga mempunyai kewajiban untuk dapat menyampaikan bahwa yayasan sudah dapat melaksanakan atau merealisasikan kegiatan sosialnya tentunya dengan dana yang di dapatkan dari donatur dan aspek-aspek yang telah disebutkan.

pengguna laporan keuangan di zaman sekarang ini mengharapkan tanggung jawab dan keterbukaan. Untuk mengetahui alur transaksi, menilai kondisi dan tindakan di masa yang akan datang pada suatu entitas. Hal ini menjadi penting bagi beberapa pihak seperti pemberi pinjaman, pemasok, manajemen perusahaan, investor, donatur, pemerintah, pelanggan, karyawan, dan juga masyarakat. Transparansi dan akuntabilitas dapat meminimalisir penyimpangan, salah persepsi, meningkatkan kepercayaan semua pihak, dan mendorong para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Tuntutan transparansi dan akuntabilitas tidak hanya pada perusahaan saja. organisasi nirlaba seperti yayasan diharapkan dapat mempraktikkan keterbukaan dan memberikan informasi kepada masyarakat umum. Menurut Undang-Undang Yayasan No. 28 Tahun 2004, yayasan wajib menyediakan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi. Beginilah cara pemerintah mengatur yayasan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan No. 45 PSAK Pedoman untuk organisasi nirlaba harus diikuti ketika mencatat laporan kondisi keuangan, laporan kegiatan, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan; pernyataan perubahan aset bersih adalah alternatif. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis industri harus dicabut sebagai akibat dari proses konvergensi SAK ke IFRS karena SAK berbasis IFRS sesuai dengan

pengertian "berbasis transaksi" daripada "berbasis entitas." Karena diatur oleh SAK induk, yaitu SAK, SAK ETAP, atau SAK EMKM, semua SAK yang mengendalikan entitas, termasuk PSAK 45, dibatalkan. Tujuan ISAK 35 adalah untuk memberikan saran kepada organisasi nirlaba tentang cara menyiapkan akun keuangan mereka. Prosedur penerbitan ISAK 35 dan pencabutan PSAK 45 telah disetujui pada tanggal 11 April 2019, dan akan mulai bekerja pada tanggal 1 Januari 2020. PSAK 45 diubah menjadi ISAK 35. Klasifikasi aset bersih, judul laporan keuangan, laporan fluktuasi aset bersih, dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara cara penyajian ISAK 35 dan PSAK 45.

Untuk memenuhi tuntutan dan kewajibannya maka yayasan harus melaporkan keuangannya dalam laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan SAK yang berlaku saat ini. Di Indonesia masih banyak organisasi non profit dan juga yayasan yang belum menerapkan ketentuan pada SAK yaitu ISAK 35 pada laporan keuangan tahunannya. Dilihat dari penelitian terdahulu (Oktavia Widhawati et al., 2021, hlm. 65) Karena bendahara, fulltimer, dan lain-lain menghasilkan akun keuangan langsung tanpa mengetahui atau memahami ISAK 35. maka perusahaan belum dapat mengadopsi ISAK 35. Seperti halnya yang terjadi pada Yayasan Pendidikan Masyarakat Madani Indonesia yang merupakan yayasan yang bergerak di bidang pendidikan yang belum dapat melaporkan laporan keuangannya dengan efektif khusus berkaitan dengan kegiatan atau transaksi yang terjadi di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Abdurrahman. Potensi yang cukup dilihat dari jumlah siswanya sudah seharusnya MI Abdurrahman dapat mencatat transaksi dengan tepat serta memiliki laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan kepada yayasan sehingga akan berdampak pada penyajian laporan keuangan yang berkualitas pada yayasan.

Berdasarkan pada permasalahan-permasalahn yang ditemukan tersebut, maka tujuan pengabdian masyarakat ini adalah

1. Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pengelola organisasi nonlaba

khususnya pemahaman dan pengetahuan mengenai ISAK 35.

2. Meningkatkan standar laporan keuangan untuk organisasi nirlaba dengan menggunakan ISAK 35.
3. Untuk mengembangkan kerjasama perguruan tinggi dengan masyarakat sekitar.

Menurut Hernandez (2008) dalam (Jefri, 2018) menyatakan *Stewardship* adalah sikap dan tindakan yang memprioritaskan kepentingan jangka panjang kelompok di atas tujuan jangka pendeknya sendiri. Dengan kata lain, sejauh mana aktor organisasi bertanggung jawab atas bagaimana tindakan organisasi mempengaruhi pemangku kepentingan (hlm. 18). Menurut (Donaldson & Davis, 1991, hlm. 61), ada korelasi langsung antara kebahagiaan karyawan dan kinerja organisasi. Memaksimalkan manfaat bagi manajemen dan kelompok besar disebut sebagai keberhasilan organisasi. Kepentingan anggota dalam kelompok organisasi pada akhirnya akan dimaksimalkan melalui pemaksimalan utilitas kelompok ini.

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang mengutamakan tujuan sosial dan lingkungan daripada mencari keuntungan atau menghasilkan keuntungan (Effendy et al., 2019, hlm. 293). Sementara Atufah (2018) menunjukkan bahwa organisasi dan perusahaan nirlaba berusaha untuk menguntungkan berbagai kelompok pemangku kepentingan, yang anggotanya melampaui investor. Pemangku kepentingan termasuk dewan direksi, manajemen, anggota staf, pelanggan, pemasok, dan masyarakat setempat (hlm. 116). Menurut ISAK 35, entitas perusahaan dan organisasi nirlaba memiliki ciri yang berbeda. Pembelian sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas operasi tertentu adalah tempat perbedaannya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari pemasok sumber daya yang tidak mengantisipasi imbalan finansial yang setara dengan sumber daya yang telah mereka sumbangkan sebelumnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004, yayasan adalah badan hukum yang terdiri dari kekayaan tersendiri yang tidak memiliki anggota dan dibentuk untuk mencapai tujuan

tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Akuntan Publik wajib melakukan audit atas laporan keuangan yayasan, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Yayasan yang juga mengatur bahwa yayasan harus membuat laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang relevan. Dapat disimpulkan dari tulisan diatas bahwa yayasan adalah salah satu Organisasi Nonlaba yang harus menyajikan dan melaporkan aktivitas keuangannya dalam bentuk pembukuan atau laporan keuangan berdasarkan panduan ISAK 35.

## **METODOLOGI PENGABDIAN**

Metodologi pengabdian ini akan menerapkan ketentuan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu ISAK 35 untuk penyusunan laporan keuangan tahunannya. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pengelola organisasi nonlaba khususnya pengetahuan mengenai implementasi ISAK 35, untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pada organisasi nonlaba tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan keberlanjutan instansi ataupun organisasi.

### **1. ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan)**

ISAK 35 merupakan bagian dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan panduan utama dalam penyusunan pembukuan atau laporan keuangan. ISAK 35: Dokumen Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba memberikan instruksi tentang cara menyajikan laporan keuangan untuk entitas tersebut.

### **2. Karakteristik Entitas Non Laba**

Perbedaan antara entitas laba dan nonlaba terletak pada perolehan sumber dayanya. Organisasi nirlaba mendapatkan dana dari sumber yang tidak menuntut pengembalian atau imbalan finansial yang setara dengan sumber daya yang diberikan. Laporan keuangan dalam entitas nonlaba digunakan untuk beberapa hal berikut:

- a. Bagaimana cara manajemen dapat mempertanggungjawabkan atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, serta
- b. Pengetahuan tentang situasi keuangan seseorang dapat membantu penilaian tentang ekonomi.

### **3. Laporan Keuangan**

#### **a. Laporan Posisi Keuangan**

Terdapat 2 format Laporan Posisi Keuangan pada ISAK 35 yaitu Format A dan Format B.

1. Elemen pendapatan komprehensif lainnya disajikan secara individual dalam Format A sebagai komponen aset bersih tanpa batasan sumber daya. Jika pendapatan komprehensif tambahan diperoleh dari aset bersih yang dibatasi penggunaannya, hal itu ditampilkan di samping jenis aset bersih yang relevan.
2. Informasi mengenai komponen pendapatan komprehensif tidak disajikan secara individual dalam Format B.

#### **b. Laporan Penghasilan Komprehensif**

Terdapat dua format Laporan Penghasilan Komprehensif pada ISAK 35 sebagai berikut:

1. Format A menampilkan data dalam satu kolom.
2. Format B menunjukkan data sesuai dengan kategorisasi aset bersih.

#### **c. Laporan Perubahan Aset Neto**

#### **d. Laporan Arus Kas**

Terdapat dua metode yaitu, metode langsung dan tidak langsung.

#### **e. Catatan atas Laporan Keuangan**

setiap detail tambahan yang ditawarkan dalam laporan keuangan yang sesuai agar pemilik kepentingan dapat memahami laporan keuangan dengan lebih mudah.

### **1. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pada pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Sosialisasi, Pertama, pengurus yayasan mengawal komponen sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat. Sosialisasi tersebut berupa pemberian informasi kepada mitra tentang masalah yang dihadapi,

termasuk unsur akuntansi dan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Diharapkan informasi yang diberikan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman, khususnya dengan mengenai pembuatan laporan keuangan untuk yayasan yang dapat digunakan oleh mitra usaha.

2. Percakapan Setelah penyampaian informasi, terjadi dialog antara presenter dan audiens dalam bentuk tanya jawab. Diskusi dilakukan untuk membantu peserta memahami informasi yang telah diberikan. Diskusi memungkinkan untuk berbagi pengalaman dan masalah yang dihadapi mitra selain informasi yang sedang ditransfer.
3. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan ISAK 35 pada dasarnya implementasi dan strategi penyampaian layanan. Tempat, waktu, tata rias peserta, dan peserta memperhitungkan semua faktor dalam bagaimana kegiatan dilakukan. Sedangkan teknik dan bahan yang diberikan termasuk dalam penjelasan metode pelayanan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melalui program Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis ISAK 35. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bagi pengelola sekolah atau yayasan se-Bandung Raya dan sekitarnya meliputi Kota Cimahi, Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2022 secara daring melalui fasilitas zoom meeting. Kegiatan pelatihan diikuti oleh perwakilan pengurus sekolah atau yayasan se-Bandung Raya dan sekitarnya sebanyak 45 orang perwakilan. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini diliput oleh media online yaitu Tribun Jabar <https://jabar.tribunnews.com/2022/08/22/unjani-gelar-pelatihan-online-ajak-siswa-smasmk-paham-peran-akuntansi-di-era-indus40?page=4> dan melalui *live streaming* melalui link youtube: <https://youtu.be/P9UNb0RBCJw>.

Acara sosialisasi diawali dengan laporan ketua tim pelaksanaan pengabdian pada masyarakat diikuti dengan acara sambutan-sambutan dari Ketua Program Studi Akuntansi. Tugas utama dosen tim pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan konten sebagai bagian dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Sebelum pemaparan materi diberikan tim membagikan kuisisioner kepada para peserta untuk menilai kemampuan awal para peserta mengenai materi yang akan disampaikan. Sedangkan angket yang dibagikan kembali kepada peserta sesuai dengan materi yang telah diberikan digunakan untuk menilai kelayakan atau keberhasilan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Hasil kuisisioner sebelum dan sesudah penyampaian materi akan dibandingkan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat apakah terdapat perubahan pola pikir atau budaya pada para peserta khususnya mengenai pengelolaan bumdes berdasarkan sistem informasi akuntansi dan laporan keuangan bumdes.

### 1. Hasil Pelaksanaan pengabdian Masyarakat

Penilaian terhadap keberhasilan pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam bentuk pengisian angket yang diwajibkan diisi oleh peserta pelatihan. Angket disebarkan dalam dua sesi penyebaran yaitu sesi pertama penyebaran angket pada peserta sebelum peserta mendapatkan penjelasan mengenai materi ISAK 35 dan penyebaran angket setelah peserta memperoleh materi mengenai ISAK 35. Hasil pelaksanaan dapat dilihat pada table di bawah ini:

### 2. Tabel Hasil Kuisisioner Sebelum dan Sesudah

Berdasarkan pada hasil penyebaran angket pada 45 peserta sebelum dan setelah pemaparan materi mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 diperoleh hasil bahwa pengetahuan para pengelola sekolah dan pengelola yayasan mengenai ISAK 35 masih sangat rendah. Peningkatan pemahaman dan

pergeseran cara pandang antara pengelola yayasan dan pengelola sekolah tentang pentingnya membuat laporan keuangan berdasarkan standar yang tepat merupakan hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan ini. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang tepat sudah tentu akan meningkatkan kualitas dari informasi yang disajikan dan tentu saja secara keseluruhan mampu meningkatkan kinerja dari organisasi sekolah. Upaya yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah pelatihan ini memberikan dampak dan manfaat bagi peserta yaitu dengan cara dilakukan kembali penyebaran angket setelah peserta mendapat penjelasan materi pelatihan, dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1. Presentasi pengetahuan peserta sebelum pelatihan**

NO	Pernyataan	Sebelum Sosialisasi		
		M	KM	TM
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui ISAK 35 sebagai standar pelaporan keuangan organisasi berorientasi nonlaba	12%	36%	52%
2	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tujuan dari penyajian laporan keuangan pada suatu organisasi berorientasi nonlaba	21%	31%	48%
3	Apakah Bapak/Ibu mengetahui jenis laporan keuangan pada organisasi berorientasi nonlaba	13%	41%	46%
4	Apakah Bapak/Ibu mengetahui komponen akun-akun atau perkiraan-perkiraan pada laporan keuangan organisasi berorientasi nonlaba	9%	43%	48%
5	Apakah Bapak/Ibu mengetahui laporan penghasilan komprehensif pada organisasi berorientasi nonlaba	7%	32%	61%
6	Apakah Bapak/Ibu	11%	48%	41%

	mengetahui laporan posisi keuangan pada organisasi berorientasi nonlaba				
7	Apakah Bapak/Ibu mengetahui laporan perubahan aset neto pada organisasi berorientasi nonlaba	5%	36%	59%	
8	Apakah Bapak/Ibu mengetahui laporan Arus Kas organisasi berorientasi nonlaba	9%	48%	43%	
	Rata-Rata	11%	39%	50%	

Keterangan :

M = Mengetahui

KM = Kurang Mengetahui

TM = Tidak Mengetahui

Setelah diadakan pelatihan kondisi tingkat pemahaman peserta mengenai ISAK 35 setelah dilaksanakan pelatihan, Berdasarkan hasil yang telah diolah dapat diketahui bahwa pemahaman pengelola sekolah atau pengelola yayasan mengenai ISAK 35 sebagai standar pelaporan keuangan organisasi berorientasi nonlaba meningkat sebelumnya, dapat di lihat pada tabel 2:

**Tabel 2. Presentasi pengetahuan peserta sesudah pelatihan**

NO	Pernyataan	Sebelum Sosialisasi		
		P	KP	TP
1	Apakah Bapak/Ibu dapat memahami ISAK 35 sebagai standar pelaporan keuangan organisasi berorientasi nonlaba	71%	22%	6%
2	Apakah Bapak/Ibu dapat memahami tujuan dari penyajian laporan keuangan pada suatu organisasi berorientasi nonlaba	71%	27%	2%
3	Apakah Bapak/Ibu dapat memahami jenis laporan keuangan pada organisasi berorientasi nonlaba	73%	22%	5%
4	Apakah Bapak/Ibu dapat memahami komponen akun-akun atau perkiraan-perkiraan pada laporan keuangan organisasi berorientasi	71%	25%	4%

	nonlaba			
5	Apakah Bapak/Ibu dapat memahami laporan penghasilan komprehensif pada organisasi berorientasi nonlaba	61%	34%	5%
6	Apakah Bapak/Ibu dapat memahami laporan posisi keuangan pada organisasi berorientasi nonlaba	66%	27%	7%
7	Apakah Bapak/Ibu dapat memahami laporan perubahan aset neto pada organisasi berorientasi nonlaba	61%	34%	5%
8	Apakah Bapak/Ibu dapat memahami laporan Arus Kas organisasi berorientasi nonlaba	66%	29%	5%
	Rata-Rata	68%	28%	4%

Keterangan :

P = Paham

KP = Kurang Paham

TP = Tidak paham

Berdasarkan pencapaian secara rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa pemahaman para pengelola sekolah dan pengelola yayasan mengenai ISAK 35 mengalami peningkatan setelah diadakan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, namun dari jumlah peserta yang hadir ini masih ada peserta yang kurang paham, hal ini dapat disebabkan karena waktu pelatihan yang singkat dan penggunaan media pelatihan melalui daring (online) dengan berbagai macam kendalanya misalnya jaringan yang tidak stabil. Namun secara keseluruhan tujuan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini yaitu terdapatnya peningkatan pengetahuan dan perubahan pola berpikir dari para pengelola sekolah dan pengelola yayasan berkaitan dengan pentingnya membuat laporan keuangan berdasarkan standar yang seharusnya dapat tercapai dengan baik yaitu dengan peningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya ISAK 35 sebagai standar yang dapat diterapkan saat membuat laporan keuangan untuk organisasi nirlaba. Evaluasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilakukan untuk mengetahui manfaat atau hasil dari pelaksanaan program yang telah direncanakan. Rincian bentuk evaluasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Evaluasi kegiatan

No	Kegiatan	Indikator	Kriteria	Instrumen
1	Sosialisasi Pengenalan ISAK 35	Pemahaman mitra mengenai ISAK 35	1. Peningkatan pemahaman mengenai komponen-komponen akumulasi dalam ISAK 35. 2. peningkatan pemahaman mengenai komponen-komponen laporan keuangan berdasarkan ISAK 35	1. Observasi 2. Wawancara /kuesioner
2	Sosialisasi pengenalan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35	pemahaman mitra mengenai jenis-jenis laporan keuangan berdasarkan ISAK 35	1. Peningkatan pemahaman mengenai jenis-jenis laporan keuangan dalam ISAK 35. 2. kemampuan Menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 35	1. Observasi 2. Wawancara /kuesioner 3. Contoh kasus penyusunan laporan keuangan

Gambar 1 Evaluasi Kegiatan

Perbandingan antara kondisi hubungan sebelum pelaksanaan program dan kondisi mitra setelah pelaksanaan program digunakan untuk mengevaluasi

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa:

1. Terdapat pemahaman yang baik dari para peserta atau pengelola sekolah atau yayasan untuk mengelola sekolah secara profesional melalui akuntabilitas laporan keuangan khususnya pemahaman peserta mengenai ruang lingkup ISAK 35, tujuan penyusunan laporan keuangan dan jenis-jenis laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.
2. Masih terdapat pemahaman yang kurang baik dari peserta atau pengelola sekolah mengenai laporan laba rugi komprehensif berbasis ISAK 35, posisi keuangan, laporan perubahan aset bersih, dan laporan arus kas.

## SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan tersebut menunjukkan bahwa sekolah atau yayasan di Kota Cimahi dan sekitarnya masih memerlukan pendampingan yang berkesinambungan dari para akademisi untuk dapat mewujudkan pengelolaan keuangan sekolah yang akuntabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eksposur Draft ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Undang-Undang Nomor. 28 Tahun 2004 Tentang Yayasan  
Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
Standar Akuntansi Keuangan ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba
- Atufah, I. D. (2018). Penerapan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah. *International Journal of Social Science and Business*, 2(3), 115. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v2i3.16218>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Effendy, A. V., Citra Y, N., & Aulin Nuha, G. (2019). Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Lksa Panti Asuhan Nurul Husna Patrang. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 291. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21055>
- Jefri, R. (2018). Teori Stewardship dan Good Governance. *Jurnal Riset Edisi XXVI*, 4(3), 14–28. <https://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb>
- Oktavia Widhawati, E., Suhartini, D., & Aning Widoretno, A. (2021). Akuntabilitas dan Transparansi Sebagai Implementasi ISAK 35 (Studi Pada Masjid Agung An-Nuur Pare Kabupaten Kediri). *Jurnal Proaksi*, 8(2), 61–74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i02.1388>
- Anitah, Sri W, and Muhammad Akhyar. 2017. "The Relevance of Pictures As Media In

- Thematic Learning Book With Pluralism Values In Indonesia.” *International Journal of Law, Government and Communication* 2(6): 1–8.
- Ariin, Vera Kristiana, Edi Rohendi, and Tuti Istianti. 2013. “Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Metode Metode Bermain Secara Kolaboratif” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):
- Blair, Clancy, Rachel D. McKinnon, and M. Paula Daneri. 2018. “Langua.” *Early Childhood Research Quarterly* 43: 52–61.
- Calatayud, Estela, Fernando Plo, and Carmen Muro. 2020. “Analysis of the Effect of a Program of Cognitive Stimulation in Elderly People with Normal Aging in Primary Care: Randomized Clinical Trial.” *Atencion Primaria* 52(1): 38–46.
- Dovigo, Fabio. 2016. “Argumentation in Preschool: A Common Ground for Collaborative Learning in Early Childhood.” 1807(November).
- Eickhoff, Laura, and Peter I. De Costa. 2018. “Collaborative Teaching Reflection: Insights into a Globalized Partnership.” *ELT Journal* 72(2): 121–30.
- Engzell, Per, Arun Frey, and Mark D. Verhagen. 2021. “Learning Loss Due to School Closures during the COVID-19 Pandemic.” *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America* 118(17).
- Hayward, Kate, Jackie Raine, and Carla Hendry. 2019. “Developing ‘Negotiation Capital’: Influence and Imagination in Three and Four-Year-Old Triadic Collaborative Play in Nursery.” *European Early Childhood Education Research Journal* 27(1): 15–27.
- Jarvis, Pam, Stephen Newman, and Louise Swiniarski. 2014. “On ‘Becoming Social’: The Importance of Collaborative Free Play in Childhood.” *International Journal of Play* 3(1): 53–68.
- Kaffenberger, M. 2020. “Modeling the Long-Run Learning Impact of the COVID- 19.” *RISE Insight Series*.
- Loes, Chad N, K C Culver, and Teniell L Trolian. 2018. “How Collaborative Learning Enhances Students ’ Openness to Diversity How Collaborative Learning Enhances Students ’ Openness.” *The Journal of Higher Education* 00(00): 1–26.
- Nurani, Yuliani et al. 2020. “Effective Communication-Based Teaching Skill for Early Childhood Education Students.” *International Journal of Higher Education* 9(1): 153–58.
- PARWOTO, PARWOTO. 2017. “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Collaborative Problem Based Learning (Cpbl) Terhadap Kreativitas Anak Dalam Bermain Komputer.” *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11(1): 97–116.
- Portier, Christine, Nicola Friedrich, and Shelley Stagg Peterson. 2019. “Play(Ful) Pedagogical Practices for Creative Collaborative Literacy.” *Reading Teacher* 73(1): 17–27.
- Sufa, Feri Faila, and Muhammad Akhyar. 2020. “Exploring the Collaborative Strategies of Learning Mathematic Concept for the Early Aged-Children.”
- Sufa, Feri Faila, Muhammad Akhyar, and Munawir Yusuf. 2021. “Collaborative Play Needs Analysis : Introducing Mathematics to Early Childhood.”
- Sufa, Feri Faila, and M Hery Setiawan. 2020. “The Implementation of Early Childhood Mathematics Education in Stimulating Collaborative Abilities : A Local Wisdom Approach.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13(11): 1387–98.
- Tudge, Jonathan, Paul Winterhoff, and North Carolina. 1993. “Can Young Children Benefit from Collaborative Problem Solving ? Tracing the Effects of Partner Competence and Feedback.”
- UNESCO-IBE. 2013. “Glossary of Curriculum Terminology.” : 1–65.
- United Nations Children’s Fund. 2021. “Preventing a Lost Decade.” : 44.
- Vikram, Kriti, and Namrata Chindarkar. 2020. “Bridging the Gaps in Cognitive Achievement in India: The Crucial Role of the Integrated

Child Development Services in Early Childhood.” *World Development* 127: 104697.

Stimulation and Child Development.” *Children and Youth Services Review* 118(May): 105431.

Weinberger, Yehudith, and Miri Shonfeld. 2018. “Students’ Willingness to Practice Collaborative Learning.” *Teaching Education* 00(00): 1–17.

Xiong, Xianfang, Lanfang Deng, and Hongyi Li. 2020. “Is Winning at the Start Important: Early Childhood Family Cognitive